

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Retardasi mental boleh dipandang sebagai masalah kedokteran, psikologik, atau pendidikan, akan tetapi pada analisa terakhir merupakan suatu masalah sosial, karena pencegahan, pengobatan dan terutama perawatan serta pendidikan penderita usaha kemasyarakatan (sosial), maka dari itu karya tulis ini dibuat untuk mengetahui perkembangan jiwa anak pada retardasi mental beserta uraian tentang pengelolaan yang baik pada penderita tersebut.

Retardasi mental merupakan salah satu masalah kesehatan jiwa yang cukup besar, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Diperkirakan bahwa 4 % dari rakyat Indonesia menderita retardasi mental. Insiden retardasi mental ini lebih banyak ditemukan pada anak-anak usia sekolah dan pada jenis kelamin laki-laki (1).

Tujuan dari pengelolaan anak dengan retardasi mental adalah mengembangkan kemampuan optimal dari intelektualnya, agar nanti dapat mencapai kemampuan adaptasi yang optimal pula, supaya mereka dapat menyesuaikan diri dengan suasana lingkungannya dan melalui latihan-latihan yang diberikan, tenaga mereka dapat berfungsi dalam masyarakat

hanya bagi pekerjaan tanpa mempergunakan pemikiran yang serius

Kelainan dalam perkembangan mental tidak hanya menyangkut masalah terlambatnya perkembangan kecerdasan anak tetapi meliputi seluruh aspek diri, keadaan fisik, sosial dan keselarasan kepribadiannya.

Ternyata bahwa banyak penderita retardasi mental taraf perbatasan, ringan bahkan yang berat, dapat mengalami perkembangan kepribadian yang normal seperti orang inteligensi normal, sebagian besar jumlah penderita retardasi mental dapat mengembangkan penyesuaian sosial dan vokasional yang baik serta kemampuan hubungan dan kasih sayang antara manusia yang wajar bila terdapat lingkungan keluarga yang mau memahaminya dan memberi semangat kepadanya secara memadai serta fasilitas pendidikan dan latihan vokasional yang tepat (3).

Seorang dengan retardasi mental, karena keadaannya, sepanjang hidupnya menghadapi lebih banyak risiko daripada orang yang normal, risiko ini rupanya bertambah sesuai dengan beratnya retardasi mental dan karena keterbelakangan inteligensinya terdapat juga perkembangan hidup emosi yang dapat mempengaruhi hubungan antara manusia, bila di dalam keluarga terdapat anak lain yang pandai, maka ketidakmampuan untuk bersaing dapat merupakan trauma baginya, perlu diketahui juga bahwa sikap umum masyarakat terhadap retardasi mental sangat mempengaruhi reaksi orang tua terhadap adanya anak dengan retardasi mental dalam keluarga mereka, masyarakat dengan teknologi tinggi yang mengutamakan pendidikan dan

Penderita dengan keterlambatan mental tidak semua bagian intelektualnya tidak dapat dikembangkan, akan tetapi dengan suatu tindakan dan pengelolaan khusus bagian-bagian yang masih dapat dikembangkan, diusahakan untuk terus dipacu dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan perkembangannya.

B. PERNYATAAN MASALAH

Atas dasar inilah timbul suatu masalah dalam kehidupan penderita retardasi mental. Bagaimana pengelolaan yang baik terhadap penderita tersebut ?

C. TUJUAN PENULISAN

Tujuan penulisan adalah memberi uraian tentang perkembangan, penyebab, diagnosis serta mengetahui beberapa cara pengelolaan retardasi mental.

D. MANFAAT PENULISAN

Dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan bagi pembaca terutama keluarga atau orang tua yang mempunyai anak dengan retardasi mental, sehingga anak dengan retardasi mental bisa